

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI RUPA
MELALUI MEDIA PLASTISIN TEPUNG
PAUD OKVIKHA KOTA BENGKULU**

Mimpira Haryono¹⁾, Rambat Nur Sasongko²⁾, Muhammad Kristiawan³⁾
Universitas Dehasen Bengkulu¹⁾
Universitas Bengkulu^{2),3)}
mimpirampd1984@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan seni anak melalui media plastisin tepung di PAUD OKVIKHA Kota Bengkulu untuk mengetahui dengan penggunaan media plastisin tepung dapat meningkatkan kemampuan seni pada anak di PAUD OKVIKHA Kota Bengkulu. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Subjek utama dalam penelitian ini adalah anak PAUD OKVIKHA Kota Bengkulu kelompok B berjumlah 15 Orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan penekanannya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase. Simpulan penelitian bahwa kemampuan seni anak melalui media plastisin tepung di PAUD OKVIKHA Kota Bengkulu berkembang dengan sangat baik.

Kata kunci: Kemampuan Seni Rupa, Media Plastisin Tepung.

Abstrack

The purpose of this research is to know the ability of children's art through the medium of flour plasticine in the OKVIKHA PAUD of Bengkulu City to know with the use of medium flour plasticine can improve the art ability in PAUD OKVIKHA Bengkulu city. Class action Research (PTK) focused on the classroom situation, or commonly known as the Classroom Action research procedure used in cycle-shaped cycles. The main subject in the study was the PAUD OKVIKHA child of Bengkulu City group B amounting to 15 people. Data collection techniques using observation methods and documentation. Data analysis is done in a qualitatively qualitative-quantitative setting with the one used to determine the increased process expressed in a predicate, whereas quantitative data analysis was used to determine the increase in results by using percentages. Symptoms of research that the ability of children's art through the media of plasticine flour in the PAUD OKVIKHA Bengkulu City.

Keywords: Fine Art Ability, Flour Plasticine Media.

PENDAHULUAN

Anak usia dini yang berada rentang usia 0-6 merupakan masa keemasan atau *golden age*, pada usia ini merupakan *Golden age* atau masa keemasan adalah masa terpenting bagi anak untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Pada periode ini, terjadi pembentukan sistem saraf dan hubungan antara sel-sel saraf yang akan menentukan kecerdasan seorang anak. Menurut Suyadi (2010) periode emas anak disebut sebagai masa keemasan atau *golden age* sebab pada masa itu otak anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan otak merupakan kunci utama bagi pembentukan kecerdasan anak. Periode ini dimulai sejak janin dalam kandungan hingga usia 6 (enam) tahun. Pertumbuhan dan perkembangan otak anak mencapai 80% dari otaknya di masa dewasa kelak. Artinya, di atas periode ini, perkembangan otak hanya 20% saja, selebihnya hanyalah perluasan permukaan otak dan jalinan dendrit yang lebih rumit.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 ada 6 aspek Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun, yaitu aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, motorik, aspek sosial-emosional, dan seni. Keenam aspek tersebut berkembang dan saling berkaitan.

Aspek seni merupakan salah satu aspek yang penting didalam perkembangan anak usia dini, hal ini karena pengembangan aspek seni di PAUD merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Kemampuan atau *abilities* ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara pisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman (Soehardi, 2003). Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, pendidik dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Salah satu yang menjadi karakteristik anak usia dini adalah seni (Sujiono, 2015).

Menurut Ensiklopedia Indonesia (Margono, 2010) seni adalah penciptaan segala hal atau benda yang membuat orang senang melihat atau mendengarnya karena keindahan bentuknya. Menurut Rondhi dan Sumartono (2002) seni rupa adalah konsep atau nama untuk salah satu cabang seni yang bentuknya terdiri dari unsur-unsur rupa yaitu bidang, garis, bentuk, ruang, warna dan tekstur. Seni perlu ditanamkan dan dikembangkan pada anak usia dini, karena seni merupakan kemampuan dasar dalam pengembangan daya cipta, kreativitas, imajinasi dan kepribadian anak. Seni merupakan kemampuan manusia untuk menciptakan sesuatu yang mengandung unsur keindahan baik bagi diri sendiri maupun orang lain, pengembangan seni yang baik dan terarah harus ditanamkan pada anak sedini mungkin. Pada

usia dini merupakan masa penting bagi seorang anak untuk mengembangkan kemampuan seni melalui aktivitas seni. Anak-anak yang tumbuh pada lingkungan pengasuhan dan pendidikan yang baik akan mampu mengembangkan kemampuan seni, antusias untuk bereksplorasi, bereksperimen dan berimajinasi serta berani mencoba dan mengambil resiko.

Plastisin merupakan teknik seni kreasi dengan menggunakan bahan plastisin. Permainan plastisin dapat meningkatkan kreativitas anak dan melatih konsentrasi anak. Selain itu, dengan plastisin dapat dijadikan berbagai macam bentuk yang dapat melatih motorik halus anak saat membuat bentuk tertentu. Menempelkan dengan permainan plastisin juga dapat meningkatkan imajinasi seni seperti membuat bangunan, bangunan yang dibuat dapat berupa tembok, taman bermain, rumah-rumah. Media plastisin dapat sebagai alternatif variasi dalam pelajaran agar anak tidak merasa jenuh dan perkembangan seni anak meningkat.

Pembelajaran di PAUD diarahkan agar anak memiliki daya cipta untuk mengembangkan kemampuan seninya. Pendidikan dan pembelajaran di PAUD merupakan upaya untuk membantu meletakkan dasar perkembangan semua aspek tumbuh kembang bagi anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Basis dari pembelajaran PAUD adalah untuk berkreasi, bermain dan bergembira. Saat anak asyik dengan permainannya, dan sangat menikmati dunianya akan membuat anak merasa senang. Ketika anak senang, maka dengan mudah anak menerima ilmu yang dia dapat ketika bermain.

Pada PAUD OKVIKHA Kota Bengkulu, masih ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mengembangkan kemampuan seni dengan baik. Peserta didik masih belum mampu menggambar berbagai macam bentuk yang beragam, belum mampu membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan plastisin. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pemilihan media oleh guru masih kurang tepat, kegiatan yang diberikan kurang menarik minat peserta didik, media permainan masih sedikit dan tidak bervariasi. Dalam proses pembelajaran tugas guru bukan sekedar mengajar, namun juga harus manajemen kelas dan juga mampu menciptakan kelas belajar yang kondusif, kreatif, aktif, dan inovatif dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai perantara (Febriandi, 2020). Untuk mengembangkan kemampuan seni sekaligus menanggulangi rasa bosan anak, guru perlu mengembangkan media yang menarik agar peserta didik dapat belajar dengan optimal. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seni rupa anak adalah melalui media plastisin tepung dengan demikian anak dapat berkreasi membentuk bangunan, meniru bentuk binatang dengan menggunakan media plastisin yang terbuat dari tepung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Pada metode penelitian ini, peneliti menggunakan perspektif dari partisipan sebagai gambaran yang diutamakan dalam memperoleh hasil penelitian. Sedangkan metode Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat sistematis dan menggunakan model-model yang bersifat matematis. Teori-teori yang digunakan serta hipotesa yang diajukan juga biasanya berkaitan dengan fenomena alam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Wardhani (2013) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilakukan pada PAUD OKVIKA Jl. Kandang Mas Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

Menurut Arikunto (2011) subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subjek penelitian data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Subjek peneliti ini diperlukan untuk memperoleh keterangan mengenai data dan informasi apa saja yang menjadi sasaran penelitian dalam bentuk perkataan maupun perbuatan yang sedang diamati. Subjek penelitian ini adalah peserta didik pada kelompok B (Usia 5-6 Tahun) yang berjumlah 15 orang di PAUD OKVIKHA Kota Bengkulu.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2011) dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa pedoman lembar observasi. Instrumen untuk penelitian ini terdiri dari indikator- indikator yang berkaitan dengan aspek yang diamati.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus tindakan dalam pembelajaran yaitu siklus I dan II, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, refleksi. Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini ada 2 yaitu: a) Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas

belajar anak dan kinerja guru selama proses belajar mengajar berlangsung dibantu oleh rekan sejawat dengan mengisi lembar observasi. b) Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes setiap akhir siklus berupa lembar kerja anak yang dianalisis.

Sumber Data terdiri dari: a) Menurut Sugiyono (2016) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. b) Menurut Sugiyono (2016) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), analisa data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dijabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase.

Analisis kualitatif dalam penelitian ini dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan dan ukuran kualitas sehingga hasil penilaian berupa bilangan kemudian diubah menjadi sebuah predikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan predikat BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) yang kemudian didiskripsikan. Analisis dilakukan pada setiap siklus menggunakan rumus Ngalim Purwanto (2020) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari/diharapkan
- R = Skor mentah yang diperoleh
- SM = Skor maksimum ideal dari tes
- 100 = Bilangan tetap

Rumus tersebut menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan menggunakan data yang diperoleh dari skor hasil observasi, yaitu dengan menjumlah seluruh skor pada setiap indikator sehingga menghasilkan skor mentah (R) dan kemudian SM diperoleh dengan menghitung jumlah seluruh skor maksimum, lalu dimasukkan pada rumus tersebut sehingga tampak persentase hasil tindakan.

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria yang diambil dari Acep Yoni (2010) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Kriteria interpretasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Kriteria Penilaian

Kriteria	Prosentase
1 Belum Berkembang (BB)	0% - 24,99%
2 Mulai Berkembang (MB)	25% - 49,99%
3 Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	50% - 74,99%
4 Berkembang Sangat Baik (BSB)	75% - 100%

Kriteria keberhasilan penelitian berdasarkan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terdapat perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan anak menunjukkan kriteria sangat BSB dengan rentang nilai mencapai 76%-100%.

HASIL

Pada Siklus ke 1 adapun tahap-tahap tindakannya mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/pengamatan, tahap analisis refleksi. Hasil analisis pada siklus 1 pertemuan 1 dari 15 anak kelompok B di PAUD OKVIKHA Kota Bengkulu dari aspek yang diamati yang mendapatkan kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 12 orang, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 3 orang. Sementara rata-rata skor secara keseluruhan aspek yang diamati sebesar 75% (Berkembang Sesuai Harapan). Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, peneliti membandingkan data hasil dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti, ternyata belum optimal mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 76%-100% (Berkembang Sangat Baik).

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan Seni Pada Anak Melalui Media Plastisin Tepung di PAUD OKVIKAH melalui kegiatan rata-rata persentase yang diperoleh anak sebesar 75% yang masih berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga perlu adanya evaluasi pada pelaksanaan siklus 1 agar ketika pelaksanaan

siklus selanjutnya dapat berkembang maksimal menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB) dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 76%-100%.

Pada Siklus ke II adapun tahap-tahap tindakannya mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/pengamatan, tahap analisis refleksi. Dari aspek yang diamati yang mendapatkan kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1 orang dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 14 orang. Sementara rata-rata skor secara keseluruhan aspek yang diamati sebesar 87% (Berkembang Sangat Baik). Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, peneliti membandingkan data hasil dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti, ternyata optimal mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 76%-100% (Berkembang Sangat Baik).

Berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Seni Pada Anak Melalui Media Plastisin Tepung di PAUD OKVIKHA Kota Bengkulu yang dilaksanakan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti yaitu 76% -100%. Pada siklus II jumlah anak yang mencapai kriteria 75%-100%.

Untuk melihat peningkatan Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Melalui Media Plastisin Tepung Pada Anak Di PAUD OKVIKHA Kota Bengkulu , dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Persentasi Peningkatan Kemampuan Seni Pada Anak Melalui Media Plastisin Tepung.

Siklus ke	Total Skor Aspek yang diamati	Total Skor Maksimal	%	Kriteria
I	190	120	75%	BSH
II	130	150	87 %	BSB

Tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Persentase perkembangan kognitif anak kelompok B di PAUD OKVIKHA Kota Bengkulu mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I sebesar 75% kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan mengalami peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 87% kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seni rupa melalui media plastisin tepung pada anak di PAUD OKVIKHA Kota Bengkulu selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan terhadap kemampuan seni anak.

Pada Siklus Ke I, dapat diketahui kemampuan seni anak meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kemampuan seni anak menggunakan media plastising tepung pada Kelompok B di PAUD OKVIKHA Kota Bengkulu mencapai 75% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus I belum dapat mencapai persentase sebesar 76% - 100% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus ke II.

Pada Siklus ke II, dapat diketahui kemampuan kreativitas menggambar anak meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada Siklus II mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus II berhasil mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan peningkatan mencapai 87%. Berdasarkan peningkatan pencapaian kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan seni rupa melalui media plastisin tepung pada anak di PAUD OKVIKHA Kota Bengkulu, anak-anak berhasil mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik mencapai 87% pada Siklus II. Kondisi anak-anak saat belajar seni dengan menggunakan media plastisin tepung di Kelompok B terlihat senang saat bermain. Situasi tersebut sangat mendukung dalam proses belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat dengan mudah belajar seni rupa dengan menggunakan media *plastising* tepung dan mampu mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik. Ini sejalan dengan pendapat Hamalik dan Sadiman (dalam Nurbiana Dhieni, 2008) mengatakan bahwa dengan menggunakan media dapat mengatasi sikap pasif anak sehingga anak tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga mengamati dan melakukan serta media mampu memberikan variasi dalam pembelajaran. Media yang digunakan seharusnya sesuai dengan kebutuhan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menarik kesimpulan bahwa melalui penggunaan media plastisin tepung dapat meningkatkan kemampuan seni rupa melalui media plastisin tepung pada anak di PAUD OKVIKHA Kota Bengkulu. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, persentase yang ditunjukkan dari siklus I sebesar 75% (BSH) dikarenakan media pembelajaran plastising tepung yang peneliti gunakan hanya sedikit media saja untuk 15 orang anak dalam kelompok besar sehingga pembelajaran kurang maksimal. Kemudian peningkatan persentase yang cukup signifikan

ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 87% (BSB) dikerenakan peneliti menggunakan strategi pembelajaran anak-anak dibagi menjadi kelompok kecil dengan media cukup untuk digunakan perkelompok.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan diharapkan kepada kepala PAUD OKVIKHA Kota Bengkulu Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat menjadi alternatif pemecahan masalah yang terjadi di lembaga sekolah dan menjadi acuan untuk Lembaga sekolah agar menjadi lebih baik dan bagi guru dapat menjadi alternatif kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan anak agar dapat berkembang maksimal dan menjadi referensi serta motivasi untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Acep, Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Febriandi, R. (2020). Efektivitas Multimedia Interaktif Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 58 Lubuklinggau. *Journal of Elementary School (JOES)*, 3(2), 120–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joes.v3i2.1897>
- Ngalim Purwanto. (2020). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana Dhieni. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rondhi dan Sumartono. (2002). *Tinjauan Seni Rupa I*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Soehardi. (2003). *Esensi Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Lukman Offset.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: IKAPI
- Sujiono. (2015). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Tri, Edi, Margono. (2010). *Mari Belajar Seni Rupa*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.